

Optimalisasi Pojok Baca Melalui Gerakan Literasi Dasar di SD Negeri 2 Raja Ampat

Greisela Togelang¹, Desti Rahayu², Asrul³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, Indonesia

Korespondensi Penulis : greisellatogelang93145@gmail.com

Abstract This research was motivated by the phenomenon of very low reading and writing skills in class II D students. This research aims to describe the implementation of reading and writing literacy through the reading corner in class II D SD N 2 Raja Ampat, and describe the inhibiting and supporting factors in the implementation of reading and writing literacy through the reading corner in class II D SD N 2 Raja Ampat. This research also uses a qualitative method, case study research design. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, presenting data and drawing conclusions. The results of this research show that the implementation of reading and writing literacy through the reading corner in class II D SD SD N 2 Raja Ampat, (1) before learning begins the teacher teaches reading and writing for 15 minutes; (2) during Indonesian language learning the teacher directs student read any story book according to the student's wishes then the teacher asks student to retell what they read in front of their friends; (3) during break time, after students have finished eating, and in the remaining time students are asked to read and write through reading corner until break time is over; (4) fill free time with reading and writing literacy; (5) reading and writing literacy 15 minutes before going home from school. Researchers found 4 inhibiting factors, (1) students who cannot read and write; (2) we still use old books; (3) lack of support from some parents in reading and writing literacy; (4) students do not know letters and letter shapes A-Z. And 4 supporting factors (1) encouragement from the head of the school; (2) support from some of the student's parents (3) supported by facilities and infrastructure which, although not very adequate (4) students have implemented reading and writing literacy in the reading corner, when literacy time has arrived without being directed by the teacher. Because the students have their own desires.

Keywords : Implementation, Reading and Writing Literacy, Reading Corner

Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena redahnya ketrampilan membaca dan menulis pada siswa kelas II D. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan bagaimana implementasi literasi baca tulis melalui pojok baca di kelas II D SD N 2 Raja Ampat, dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi literasi baca tulis melalui pojok baca di kelas II D SD N 2 Raja Ampat. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif, desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi literasi baca tulis melalui pojok baca di kelas II D SD N 2 Raja Ampat; (1) sebelum pembelajaran di mulai guru mengajarkan membaca dan menulis selama 15 menit; (2) pada saat pembelajaran bahasa Indonesia guru mengarahkan siswa membaca buku cerita apa saja sesuai keinginan dari siswa tersebut kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali apa yang dibaca di depan teman-temannya; (3) pada saat jam istirahat, setelah siswa selesai makan, dan di sisa waktu tersebut siswa di minta membaca dan menulis melalui pojok baca sampai jam istirahat selesai; (4) waktu kosong di isi dengan literasi baca tulis; (5) literasi baca tulis 15 menit sebelum pulang sekolah. Peneliti menemukan 4 faktor penghambat Pertama: siswa yang belum bisa membaca dan menulis, kedua: kita masih menggunakan buku lama, ketiga: kurangnya dukungan dari sebagian orang tua dalam literasi baca tulis, keempat: siswa belum mengenal huruf serta bentuk hiruf A-Z. Dan 4 faktor pendukung 1) dorongan dari kepala, sekolah, 2) dukungan dari sebagian orang tua siswa, 3) di tunjang dengan sarana dan prasarana yang walaupun tidak sebegitu memadai, 4) siswa-siswi telah melaksanakan literasi baca tulis di pojok baca, ketika waktu literasi telah tiba tanpa di arahkan oleh guru. Karena ada kemauan tersendiri dari para siswa tersebut.

Kata Kunci: Implementasi, Literasi Baca Tulis, Pojok Baca.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu Negara dipengaruhi oleh kecerdasan dan pengetahuan penduduknya, yang didapatkan melalui ilmu pengetahuan dari sumber-sumber informasi. Semakin banyak orang yang berminat untuk belajar, semakin penting bagi mereka untuk memiliki ketrampilan

dasar. Effendy (2017) menyebutkan bahwa terdapat enam keterampilan dasar yang di akui secara internasional, seperti literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Literasi baca tulis merupakan salah satu dari ketrampilan dasar tersebut yang esensial.

Literasi, menurut peraturan Kemendikbud (2016) mengacu pada kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui aktivitas seperti, membaca menulis, dan berbicara. Dengan demikian, literasi adalah komponen krusial dalam peningkatan pengetahuan melalui baca tulis. Penting untuk memupuk minat membaca dan menulis sejak dini pada anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuan tersebut. Pendidik di sekolah dasar perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan literasi baca tulis dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu metode yang di gunakan adalah pojok baca. Pojok baca, yang juga di kenal sebagai sudut baca, adalah sebuah ruangan kecil didalam kelas yang didedikasikan untuk kegiatan membaca. Didalam pojok baca, terdapat kumpulan bahan bacaan yang disusun dengan rapi sesuai dengan tingkat peserta didik. Selain buku-buku, pojok baca seringkali di hias dengan berbagai kreasi untuk menarik minat membaca peserta didik (Fathia Nahdli Handayani, 2018). Dengan demikian, dapat di simpulkan Jika didefinisikan bahwa pojok baca merupakan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik melalui suasana yang nyaman dan menarik.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 2 Raja Ampat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang kemampuan membaca dan menulis siswanya masih sangat rendah sehingga pihak sekolah mulai membentuk pojok baca. Pojok baca yang asli berdiri pada tahun 2022 dibawah pimpinan Bapak Tohari, S.Pd.SD sebagai kepala sekolah. Pojok baca di buat disetiap sudut kelas. Dimana guru selalu membimbing dan mengawasi pembacaan setiap siswa. Seiring berjalannya waktu kemampuan membaca dan menulis mulai meningkat hingga posisi kepala sekolah di gantikan oleh Ibu Sutri Cal Bawole, S.Pd.Gr. pada tanggal 18 Maret 2023. kata Ibu pada tahun ajaran 2022/ 2023 kemampuan membaca dan menulis akan meningkat seperti, dikelas tinggi siswa sudah bisa menggunakan tanda baca, tidak lagi gagap dan mengeja dengan baik, sehingga guru hanya memantau saja. Begitu pula untuk kelas bawah, siswa dapat menggabungkan huruf, mengeja, dan menulis. walaupun sudah baik namun penggunaan tanda bacanya kurang maksimal sehingga guru harus membimbing dan mengawasi. Kebiasaan membaca dan menulis 15 menit sebelum jam pelajaran membangkitkan minat membaca dan menulis siswa, sehingga pojok baca pada jam istirahat selalu diisi oleh siswa membaca dan

menulis. Namun pada tahun ajaran 2023/2024 angka melek huruf mulai menurun terutama pada kelas rendah.

Penelitian Pada dasarnya tidak mulai dari awal. Namun secara umum penelitian serupa pernah dilakukan oleh Rizka Viviana Masruhdengan (2017) judul “Analisis Pemanfaatan Sudut baca dilingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Di SD Negeri Polomarto”. Hasil dari penelitian di atas, pemanfaatan sudut baca bagi siswa sekolah dasar sangat bermanfaat dalam menumbuhkan minat membaca anak dan menjaga budaya literasi di lingkungan sekolah. Penelitian ini serupa dengan penelitian M. Azka Arifin dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016 2017”. Hasil penelitian diatas Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan yaitu 15 menit membaca buku non pelajaran, tahap pengembangan yaitu meningkatkan kemampuan membaca dengan menganalisis buku yang sudah dibaca, tahap pembelajaran yaitu dilanjutkan dengan menganalisis serta pemberian tagihan akademik. Selanjutnya penelitian ini serupa dilakukan oleh Andri Yanto, Saleha Rodiah, dan Elnovani Lusiana (2016) dengan judul “Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas Di Sudut Baca Soreang”. Hasil penelitian diatas adalah bentuk aktivitas gerakan literasi dimotori oleh relawan dalam berbagai kegiatan yang disusun setiap minggu/bulan dengan salah seorang sukarelawan sebagai penanggung jawabnya. Seluruh aktivitas tersebut selalu dilakukan evaluasi secara rutin dan dilakukan evaluasi tahunan pula Model seperti ini menjadi penggerak utama seperti yang tergambar, sehingga dapat menggerakkan aktivitas literasi, promosi kegiatan dan menjadi penggerak kegiatan advokasi bidang literasi. dan serupa juga penelitian yang dilakukan oleh Alfian Handina Nugroho, Ratna Puspitasari dan Euis Puspitasari (2016) berjudul “Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber” Hasil penelitian pengimplementasikan gemar membaca melalui program pojok baca pada siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS menggunakan strategi dan kreasi yang dikembangkan paraguru IPS.

Berdasarkan observasi serta wawancara dari berbagai sumber, ketrampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah khususnya kelas II D berbeda-beda. Beberapa siswa mengetahui cara membaca dan menulis, dan sebaliknya siswa yang tidak bisa membaca dan menulis. Itu sebabnya masih ada siswa yang mendikte dan terbata-bata. Dalam hal menulis siswa sering menjumpai menulis terbalik. Sesuai dengan deskripsi di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi literasi baca tulis melalui pojok baca dan faktor penghambat dan pendukung literasi melalui pojok baca di kelas II D. Oleh karena

itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Literasi Baca Tulis Melalui Pojok Baca Di Kelas II D SD N 2 Raja Ampat“

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual (sukmadinata, 2015). penelitian ini dilakukan di Kelas II A SD N 2 Raja Ampat. Keabsahan data menggunakan triangulasi data adalah suatu teknik untuk memverifikasi data dari sumber yang berbeda dengan dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda (wijaya 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) observasi: observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi gerakan literasi membaca dan menulis, 2) wawancara mendalam; wawancara digunakan untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang implementasi gerakan literasi membaca dan menulis, dan 3) dokumentasi; dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil SD NEGERI 2 RAJA AMPAT, letak geografis, dokumen dan gambar pelaksanaan kegiatan implementasi gerakan literasi membaca dan menulis, serta data terkait kegiatan penelitian ini. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi literasi baca tulis melalui pojok baca di kelas II D SD N Raja Ampat

Temuan penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru kelas II D, dan siswa SD N 2 Raja Ampat. Dalam mengimplementasi literasi baca tulis melalui pojok baca dilakukan dengan 5 langkah yaitu (1) sebelum pembelajaran dimulai guru mengajarkan membaca dan menulis selama 15 menit; (2) pada saat pembelajaran bahasa Indonesia guru mengarahkan siswa membaca buku cerita apa saja sesuai keinginan dari siswa tersebut kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali apa yang dibaca di depan teman-temannya; (3) pada saat jam istirahat, setelah siswa selesai makan, dan di sisa waktu tersebut siswa diminta membaca dan menulis melalui pojok baca sampai jam istirahat selesai; (4) waktu kosong diisi dengan literasi baca tulis; (5) literasi baca tulis 15 menit sebelum pulang sekolah.

Hasil wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang implementasi gerakan literasi membaca dan menulis.

Peneliti: Bagaimana sistem pelaksanaan Literasi Baca Tulis di SD N 2 Raja Ampat?

Kepala sekolah: saya memberikan arahan untuk melakukan literasi baca tulis 15 menit sebelum belajar

Peneliti: Apa tujuan dilaksanakannya Literasi Baca Tulis di SD N 2 Raja Ampat?

Kepala sekolah: agar supaya siswa bisa literasi baca tulis.

Peneliti: Bagaimana peran sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Literasi Baca Tulis ?

Kepala sekolah: saya membantu mengarahkan dan memberi dorongan serta mengawasi guru-guru untuk melakukan literasi baca tulis di kelas.

Peneliti: Kendala apa saja yang dialami oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan Literasi Baca Tulis di Sd N 2 Raja Ampat?

Kepala sekolah: kurangnya dorongan dari sebagian orang tua dan kurangnya buku sehingga kami masih menggunakan buku lama.

Peneliti: Bagaimana cara sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

Kepala sekolah: Memberikan pandangan kepada orang tua bahwa pentingnya literasi baca tulis bagi siswa, sehingga guru dan orang tua bisa bekerja sama untuk bersama-sama mengajarkan anak-anak baik di sekolah maupun di rumah, dan mengupayakan pengadaan buku baru bagi sekolah SD N 2 Raja Ampat.

Hasil wawancara dilakukan dengan Guru kelas II D Ibu Nurmalasari untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang implementasi gerakan literasi membaca dan menulis.

Peneliti: Bagaimana proses pelaksanaan literasi baca Tulis?

Guru kelas: literasi baca tulis dilakukan selama 15 menit sebelum belajar dan 15 menit sebelum pulang sekolah."

Peneliti: Apakah di kelas ini Literasi Baca Tulis Sudah ada peningkatan?

Guru kelas: untuk saat ini sudah ada beberapa yang mengalami peningkatan tapi saya akan berusaha agar semua sudah bisa literasi baca tulis.

Peneliti: Apakah ada kendala dalam pelaksanaan Literasi Baca Tulis melalui Pojok Baca?

Guru kelas: ada beberapa kendala yang saya hadapi yaitu, Siswa yang belum bisa membaca, masih menggunakan buku lama, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua.

Peneliti: Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?

Guru kelas: saya selalu mengajarkan, memberikan dorongan dan motivasi pada mereka, memberikan mereka buku bacaan secara berganti, dan dan memberikan pandangan ke pada orang tua bahwa pentingnya literasi baca tulis terhadap anak.

Peneliti: Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan Literasi Baca Tulis?

Guru kelas: Adanya dorongan dari kepala sekolah, dorongan dari sebagian orang tua, dan antusias dari para siswa dalam membaca dan menulis.

Hasil wawancara dilakukan dengan siswa kelas II D untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang implementasi gerakan literasi membaca dan menulis.

Peneliti: Apakah guru selalu melaksanakan Literasi baca Tulis?

Siswa Abgari: iya.

Peneliti: Apakah kamu senang jika dalam pembelajaran Selalu melaksanakan Literasi Baca Tulis?

Siswa Abgari: Iya.

Peneliti: Setelah di ajarkan Literasi Baca Tulis oleh ibu guru apakah kalian lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?

Siswa Abgari: iya kami memahami pelajaran.

Siswa Novita: iya.

Peneliti: Apakah kamu senang jika dalam pembelajaran Selalu melaksanakan Literasi Baca Tulis?

Siswa Novita: Iya.

Peneliti: Setelah di ajarkan Literasi Baca Tulis oleh ibu guru apakah kalian lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?

Siswa Novita: iya kami memahami pelajaran.

Siswa Firman: iya.

Peneliti: Apakah kamu senang jika dalam pembelajaran Selalu melaksanakan Literasi Baca Tulis?

Siswa Firman: Iya.

Peneliti: Setelah di ajarkan Literasi Baca Tulis oleh ibu guru apakah kalian lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?

Siswa Firman: iya kami memahami pelajaran.

Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi literasi baca tulis di Kelas II D SD N 2 Raja Ampat.

Peneliti menemukan 4 faktor penghambat Pertama: siswa yang belum bisa membaca dan menulis, kedua: kita masih menggunakan buku lama, ketiga: kurangnya dukungan dari sebagian orang tua dalam literasi baca tulis, keempat: siswa belum mengenal huruf serta bentuk hiruf A-Z. Dan 4 faktor pendukung 1) dorongan dari kepala, sekolah, 2) dukungan dari sebagian orang tua siswa, 3) di tunjang dengan sarana dan prasarana yang walaupun tidak sebegitu memadai, 4) siswa-siswi telah melaksanakan literasi baca tulis di pojok baca, ketika

waktu literasi telah tiba tanpa di arahkan oleh guru. Karena ada kemauan tersendiri dari para siswa tersebut.

Pembahasan

SD N 2 Raja Ampat telah bekerja keras mencari cara untuk melatih dan meningkatkan kemampuan literasi baca tulis yaitu, pertama: sebelum pembelajaran di mulai guru mengajarkan membaca dan menulis selama 15 menit. Kedua: pada saat pembelajaran bahasa indonesia guru mengarahkan siswa membaca buku cerita apa saja sesuai keinginan dari siswa tersebut kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali apa yang dibaca di depan teman-temannya, ketiga: pada saat jam istirahat, setelah siswa selesai makan di sisa waktu tersebut siswa di minta membaca dan menulis melalui pojok baca sampai jam istirahat selesai, keempat: pada saat waktu kosong siswa di minta untuk membaca di pojok baca dengan memilih buku sesuai dengan keinginan mereka. Kelima: literasi baca tulis 15 menit sebelum pulang sekolah. Kegiatan literasi melalui pojok baca bertujuan untuk meningkatkan minat, menciptakan kondisi, yang kondusif bagi proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rizka Viviana Masruhdengan (2017) yaitu: membaca dan menulis dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, dan pada saat jam istirahat setelah siswa selesai makan, guru membimbing siswa membaca dan menulis di pojok baca hingga jam istirahat selesai serta mengisi waktu kosong. Namun peneliti menambahkan bahwa ada dua langkah tambahan yang peneliti temukan yang belum terdapat pada peneliti sebelumnya yaitu pada saat pembelajaran bahasa indonesia guru mengarahkan siswa membaca buku cerita apa saja sesuai keinginan dari siswa tersebut kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali apa yang dibaca di depan teman-temannya, dan waktu 15 menit sebelum pulang sekolah untuk membaca dan menulis melalui pojok baca. Tentang cara menyebarkan literasi melalui pojok baca di kelas II D, peneliti menemukan bahwa 5 langkah yang di gunakan oleh guru untuk membantu siswa membaca dengan lancar, menulis tidak tebalik, menguasai huruf A-Z dengan maksimal. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah yang di gunakan guru bermanfaat dan sangat membantu proses literasi melalui pojok baca di sekolah tersebut.

Faktor penghambat dan pendukung literasi baca tulis melalui pojok baca di kelas II D SD N 2 Raja Ampat. Empat faktor yang menghambat implementasi literasi baca tulis melalui pojok baca. Pertama: siswa yang belum bisa membaca dan menulis, kedua yaitu kita masih menggunakan buku lama, ketiga kurangnya dukungan dari sebagian orang tua dalam literasi baca tulis, keempat: siswa belum mengenal huruf serta bentuk hiruf A-Z. Dan 4 faktor pendukung implementasi literasi baca tulis melalui pojok baca. Pertama: dorongan dari kepala, sekolah, kedua: dukungan dari sebagian orang tua siswa, ketiga: di tunjang dengan sarana dan

prasarana yang walaupun tidak sebegitu memadai, kelima: siswa-siswi telah melaksanakan literasi baca tulis di pojok baca, ketika waktu literasi telah tiba tanpa di arahkan oleh guru. Karena ada kemauan tersendiri dari para siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan peraturan Kemendikbud (2016) menjelaskan bahwa tujuan pojok baca adalah untuk mengenalkan siswa pada berbagai sumber untuk digunakan sebagai media, dan sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Namun sayangnya siswa kelas II D SD N 2 Raja Ampat belum mencapai prestasi literasi melalui pojok baca. Nadziroh (2017) menyatakan pojok baca berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan memperkuat budaya membaca pada anak. Menurut temuan Karsum Sam Mantu (2021) penyebab rendahnya minat baca yaitu siswa lebih memilih bermain dibandingkan menghabiskan waktu dengan membaca buku. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pojok baca mempunyai peran yang sangat penting dalam mengenalkan siswa pada berbagai sumber bacaan, meningkatkan pengetahuan literasi dan mengatasi ketrampilan literasi yang buruk. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting bagi perkembangan anak dalam dunia pendidikan, karena keberhasilan seorang anak tidak lepas dari dukungan orang tua, sehingga di perlukan kerjasama antara guru dan orang tua.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa implementasi literasi baca tulis melalui pojok baca kelas II D SD N 2 Raja Ampat, menggunakan lima langkah untuk siswa dapat menguasai literasi. Pertama: sebelum pembelajaran di mulai guru mengajarkan membaca dan menulis selama 15 menit, kedua: Kedua: pada saat pembelajaran bahasa indonesia guru mengarahkan siswa membaca buku cerita apa saja sesuai keinginan dari siswa tersebut kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali apa yang dibaca di depan teman-temannya, ketiga: pada saat jam istirahat, setelah siswa selesai makan di sisa waktu tersebut siswa di minta membaca dan menulis melalu pojok baca sampai jam istirahat selesai, keempat: mengarahkan membaca dan menulis saat waktu kosong, kelima: dilanjutkan literasi baca tulis 15 menit sebelum pulang sekolah. Faktor penghambat dan pendukung implementasi literasi baca tulis melalui pojok baca di kelas II D SD N 2 Raja Ampat. Peneliti menemukan 4 faktor penghambat yaitu Pertama: siswa yang belum bisa membaca dan menulis, kedua: kita masih menggunakan buku lama, ketiga: kurangnya dukungan dari sebagian orang tua dalam literasi baca tulis, keempat: siswa belum mengenal huruf serta bentuk hiruf A-Z. Dan 4 faktor pendukung implementasi literasi baca tulis melalui pojok baca. Pertama: dorongan dari kepala, sekolah, kedua: dukungan dari sebagian orang tua siswa, ketiga: di tunjang dengan sarana dan

prasarana yang walaupun tidak sebegitu memadai, keempat: siswa-siswi telah melaksanakan literasi baca tulis di pojok baca, ketika waktu literasi telah tiba tanpa di arahkan oleh guru. Karena ada kemauan tersendiri dari para siswa tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30. <https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99>
- Asrul, A., Ramadhani, I. A., Marzuki, I., Patmawati, P., & Dewi, A. R. (2023). Pelatihan literasi baca tulis bermuatan pendidikan inklusif dan disiplin positif bagi guru sekolah dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6383. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19477>
- Desti Rahayu, Asrul, Siti Fatihaturrahman Al-Jumroh, Ismail Marzuki, Syam Kusumaningrum, & Christina Palan Doni, S. (2022). *Literasi baca tulis kelas awal bermuatan pendidikan inklusif dan disiplin positif*. UNIMUDA Press.
- Febriana, M. P. M., et al. (2023). Analisis implementasi gerakan literasi sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 90–93.
- Fransiska, F. D. (2020). Pengelolaan sudut baca kelas di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan. *Jurnal UIN Walisongo Semarang*.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-bookstory untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Hermin Wiyanti. (2023). Pengembangan sarana pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa SDN Sisir 04 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(4), 2130–2151.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat melalui presentasi. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v1i1.976>
- Mardhatila, A., Khoirunnisa, D., Ismiati, M., Azhara, N. A., & Jannah, U. N. (2024). Implementasi gerakan literasi melalui program pojok baca pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Margodadi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.252>
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi literasi baca tulis dan sains di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>

- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi pendukung literasi digital. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 43. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>
- Nugroho, A. H., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber. *Jurnal Eduksos*, 2(1), 65–77.
- Palangka, I. I. S., Palangkaraya, K., Wulandari, Y., & Mardiana, D. (2024). Analisis gerakan literasi baca tulis. *Jurnal Pendidikan* (2), 54–67.
- Rahayu, D., Narimo, S., Fathoni, A., Rahmawati, L. E., & Widiyarsi, C. (2020). Pembentukan karakter siswa berorientasi higher order thinking skills (HOTS) di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.4071>
- Savitra, N. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh. 1–96. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23738/1/Nilda Savitra, 170209106, FTK, PGMI, 085282728373.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23738/1/Nilda_Savitra_170209106_FTK_PGMI_085282728373.pdf)
- Sukriadi, R., Maulida, R. E., Muhlis, & Arafah, A. A. (2022). Upaya guru memanfaatkan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(2), 26–34. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1330>
- Tiro, A. R., Asrul, A., & ... (2020). Sosialisasi pengaktifan perpustakaan sekolah sebagai langkah awal literasi dan wadah belajar peserta didik di Kepulauan Doom. *Jurnal Abdimasa*, 3(2). <https://unimuda.e-journal.id/jurnalabdimasa/article/download/1014/594>
- Yanto, A., Rodiah, S., & Lusiana, E. (2016). Model aktivitas gerakan literasi berbasis komunitas di sudut baca Soreang. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 4(1), 107. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11629>
- Yuwono, M. R. (2021). Analisis kesulitan mahasiswa pendidikan matematika dalam menyusun latar belakang penelitian skripsi. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 4(2), 255–266. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/169>